

JURNAL

ISSN 2621 – 797X

DISRUPSI BISNIS

Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 1, No. 1, Juli 2018 (17 - 35)

@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

**PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON EQUITY
DAN EARNING PER SHARE TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013- 2016**

Yulian Bayu Ganar
Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen01534@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variable Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Return on equity (ROE) dan Earning per share (EPS) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Penelitian ini menggunakan sampel 5 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi dengan taraf signifikan 5% menggunakan program SPSS for Windows Version 23.

Hasil penelitian menunjukkan Secara parsial didapat bahwa variabel Current Ratio (CR), dan Return on equity (ROE) berpengaruh signifikan positif terhadap dividend payout ratio. dan Net Profit Margin (NPM) dan EPS berpengaruh signifikan negative terhadap dividend payout ratio, hasil penelitian ini jugamenunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu CR, NPM, ROE dan EPS terhadap variabel dependen yaitu Dividend Payout Ratio (DPR) adalah sebesar 62,5%.

Kata Kunci: *Current Ratio(CR), Net Profit Margin (NPM), Return on Earning (ROE), Earning Per Share (EPS), Dividend Payout Ratio (DPR)*

ABSTRACT

The objective of this study is to examine the effect of Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Return on equity (ROE) and Earning per share (EPS) on Dividend Payout Ratio of Companies listed at the Indonesian Stock Exchange during 2013-2016.

This study uses a sample of 5 companies. Moreover, Technique of data collection questionnaire. Analytical techniques used are test the classical assumptions, multiple regression analysis, hypothesis testing, and the coefficient of determination with a 5% significant level using program SPSS for Windows Version 23.

The results showed partially obtained that the variable Current Ratio (CR), and Return on equity (ROE) have a significant positive effect on the dividend payout ratio. and Net Profit Margin (NPM) and EPS have a significant negative effect on dividend payout ratio, the result of this research also shows that the influence of independent variables, CR, NPM, ROE and EPS to the dependent variable is Dividend Payout Ratio (DPR) is 62,5% .

Keywords: *Current Ratio(CR), Net Profit Margin (NPM), Return on Earning (ROE), Earning Per Share (EPS), Dividend Payout Ratio (DPR)*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas (Nurmala, 2006). Dengan perkataan lain, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa (*performance*) perusahaan. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan *dividend* yang berbeda-beda, karena kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang sahamnya, maka perusahaan mungkin tidak dapat mempertahankan dana yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya di masa mendatang. Sebaliknya, maka saham perusahaan menjadi tidak menarik bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mempertimbangkan antara besarnya laba yang akan ditahan untuk mengembangkan perusahaan (Nurmala, 2006).

Saxena (1999) mengemukakan bahwa isu tentang dividen sangat penting dengan berbagai alasan antara lain: Pertama, perusahaan menggunakan dividen sebagai cara untuk memperlihatkan kepada pihak luar atau calon investor sehubungan dengan stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Kedua, dividen memegang peranan penting pada struktur permodalan perusahaan.

Dalam menetapkan kebijakan dividen, seorang manager keuangan menganalisis sampai seberapa jauh pembelanjaan dari dalam perusahaan sendiri yang akan dilakukan oleh perusahaan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini mengingat bahwa hasil operasi yang ditanamkan kembali dalam perusahaan sesungguhnya adalah dana pemilik perusahaan yang tidak dibagikan sebagai dividen. Oleh sebab itu, atas dasar pertimbangan antara risiko dan hasil, perlu diputuskan apakah lebih baik hasil operasi tersebut dibagikan saja sebagai dividen ataukah ditanamkan kembali dalam bentuk laba ditahan, yang merupakan sumber dana permanen yang perlu dipertimbangkan pemanfaatannya di dalam perluasan dan pengembangan usaha perusahaan (Dharmastuti, Stella, dan Eviyanti, 2003).

Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pembagian dividen *payout ratio* sudah banyak yang dilakukan. Risaptoko (2007) dalam penelitiannya terhadap perusahaan yang terdaftar di BEJ yang sahamnya ikut dimiliki manajemen dan yang tidak dimiliki manajemen menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio (DPR)*, *debt to total asset* juga berpengaruh positif terhadap *DPR*, *variable growth* tidak berpengaruh

Sunarto dan Kartika (2003) dalam penelitiannya menguji pengaruh *cash ratio*, *current ratio*, *DTA*, *ROI*, dan *EPS* terhadap dividen kas pada 34 perusahaan yang terdaftar di BEJ periode 1999-2000. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa hanya *EPS* yang berpengaruh signifikan terhadap dividen kas, sedangkan untuk variabel lain yaitu *cash ratio*, *current ratio*, *DTA*, dan *ROI* tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Syahbana (2007) menggunakan 31 perusahaan yang *listed* di BEJ dan membagikan dividen pada tahun 2003-2005 menganalisis pengaruh *ROE*, *cash ratio*, *DTA*, *Growth*, dan *size* terhadap *DPR*. *ROE* berpengaruh positif signifikan dan *DTA* berpengaruh negatif signifikan terhadap *DPR*, sementara variabel *Cash ratio* dan *growth* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan *size* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap *DPR*. Secara simultan kelima variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap *DPR* dan kelima variabel mampu menjelaskan *DPR* sebesar 17,6%.

Dengan penelitian sebelumnya yang berbeda-beda tersebut, penulis tertarik untuk lebih mendalami faktor – faktor yang mempengaruhi dividen *payout ratio* dengan menggunakan data periode yang berbeda yaitu 2013-2016.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas , maka judul penelitian ini adalah: Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity dan Earning Per Share, Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2016

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Secara rinci perumusan dan pembatasan masalah penelitian ini dapat diajukan dua pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio*, *Net profit margin*, *Return on equity* dan *Earning pershare* secara parsial mempengaruhi *dividend payout ratio* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 ?
2. Apakah *Current Ratio*, *Net profit margin*, *Return on equity* dan *Earning pershare*, secara bersama-sama mempengaruhi *dividend payout ratio* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diajukan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh *current Ratio* terhadap *dividend payout ratio*
2. Menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap *dividend payout ratio*
3. Menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap *dividend payout ratio*
4. Menganalisis pengaruh *earning pershare* terhadap *dividend payout ratio*
5. Menganalisis pengaruh *current Ratio*, *net profit margin*, *return on equity*, dan *Earning pershare*, terhadap *dividend payout ratio*.

D. Manfaat Penelitian

1. Menjadi bukti empiris dan memberikan kontribusi dalam memperkaya penelitian-penelitian sebelumnya;
2. Memberi informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi suatu keputusan *dividend payout ratio* sehingga dapat menjadi acuan untuk menentukan kebijakan dividen yang tepat bagi emiten;
3. Dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk memilih investasi pada bursa saham dan mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen emiten.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dividend Payout Ratio

Pengertian rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menurut Sartono (2009:491) menyatakan bahwa : “ Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham”.

Sedangkan, menurut Suhartono dan Fadlillah (2009) mengatakan bahwa *Devidend Payout Ratio* adalah dividen perlembar saham dibagi dengan laba perlembar saham rasio dapat digunakan untuk melihat pertandingan antara laba perlembar saham yang didapatkan perusahaan dengan laba yang dibagikan sebagai dividen. Dengan melihat rasio ini akan dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen dan kenapa perusahaan tidak membagikan semua labanya dalam bentuk dividen. Apakah ada investasi

yang prospektif untuk didanai dengan sebagian labanya? Bila ya tentunya perusahaan memiliki prospek yang lebih baik dan tentunya menuju pertumbuhan positif. Rumus Dividend Payout Ratio adalah :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Tunai Per Lembar (DPS)}}{\text{Laba Per Lembar Saham (EPS)}}$$

B. Current Ratio

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakintinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009:10).

Current ratio dapat dihitung dengan formula:

$$\text{CR} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

C. Net Profit Margin

Menurut Riyanto (1997) tingkat efisiensi dan efektifitas pengelolaan perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya. Menurut Sawir (2005), NPM adalah rasio yang membandingkan net income dengan penjualan bersih operasi (sales).

Cruthley dan Hansen (1989) dalam Suhartono (2004) menemukan bukti bahwa *NPM* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Volatilitas keuntungan berkaitan erat dengan rasio dividen. Apabila tingkat keuntungan perusahaan semakin stabil maka perusahaan memprediksi keuntungan-keuntungan dimasa yang akan datang dengan ketepatan yang lebih tinggi. Dengan demikian perusahaan tersebut bisa mempertahankan pembayaran sebagian keuntungan dalam bentuk dividen.

Semakin tinggi nilai *NPM* mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan menghasilkan laba sehingga semakin tinggi pula dividen yang dapat dibayarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu diperkirakan ada hubungan positif rasio profitabilitas ini dengan pembayaran dividen.

D. Return on Equity

Menurut Tandelilin (2010: 315), Return on Equity (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Menurut Brigham dan Houston (2010:149), Return on Equity (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Menurut Irham (2012:98), Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Dari pengertian ROE menurut beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Berikut adalah rumus dalam menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas biasa}}$$

E. Earning Per Share

Pengertian laba per lembar saham menurut Baridwan (2008:443) menyatakan bahwa : “Yang dimaksud dengan laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar”.

Informasi mengenai laba per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan. Informasi ini juga berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan.

Perhitungan laba per lembar saham diatur dalam SAK No.56 yang menyatakan dua macam laba per lembar saham :

- a. Laba Per lembar saham dasar, adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar dalam periode pelaporan.
- b. Laba per lembar saham dilusian, adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan dan efek lain yang asumsinya diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

Laba per lembar saham (EPS) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

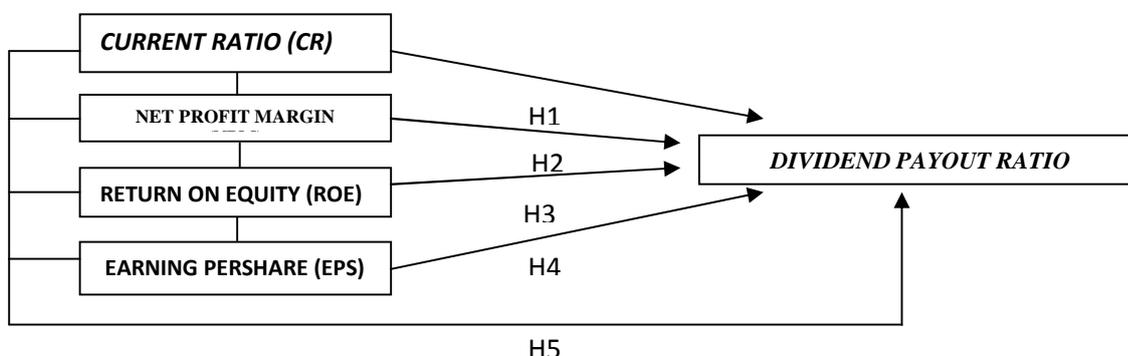
$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}}$$

F. Kerangka Pemikiran

Dengan melihat dari dasar teori yang telah diuraikan sebelumnya dan penelitian-penelitian terdahulu, maka variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Dividen Payout Ratio, Earning Pershare, current ratio, net profit margin, return on equity*. Sehingga, kerangka pemikiran dalam penelitian ini, dapat digambarkan seperti pada gambar 1.1 berikut ini:

GAMBAR 1.1

Bagan Pengaruh Variabel *EPS, Current Ratio, NPM dan ROE* , Terhadap *Dividend Payout Ratio* Periode 2003-2016



Gambar 1.1
Kerangka Berfikir

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen:

H1 : *Current ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio*.

H2 : *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio*

H3 : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio*

H4 : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio*.

H5 : Secara bersama-sama, *Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity, Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio*

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada lima yang terdiri dari empat variabel independen yaitu Current Rasio, NPM, ROE , EPS, serta satu variabel dependen yaitu Dividend Payout Ratio (DPR). Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

No	Variabel	Definisi Variabel	Simbol	Skala	Pengukuran
1	<i>Dividend Payout Rasio</i>	<i>Ratio dividen per lembar saham terhadap laba per lembar saham</i>	DPR (Y)	Rasio	$\frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning per Share}}$
2	<i>Currennt Ratio</i>	<i>Rasio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar</i>	CR (X1)	Rasio	$\frac{\text{Current asset}}{\text{Current Liability}}$
3	<i>Net Profit Margin</i>	<i>NPM adalah rasio yang membandingkan net income dengan penjualan bersih operasi (sales)</i>	NPM (X2)	Rasio	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$
4	<i>Return on Equity</i>	<i>ROE merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa</i>	NPM (X3)	Rasio	$\frac{\text{Net Income}}{\text{equity}}$
5	<i>Earning per Share</i>	<i>EPS jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk</i>	EPS (X4)	Rasio	$\frac{\text{Cash}}{\text{Current Liability}}$

		setiap saham beredar	jumlah yang			
--	--	----------------------------	----------------	--	--	--

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah correlation research yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel- variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi dan menguji hipotesisi yang di rumuskan dengan menggunakan model regresi berganda (multiple regression).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. (Ferdinand, 2006). Karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan merujuk kepada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2016. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 200 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013 sampai dengan periode 2016

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
2. Tidak termasuk perusahaan di sektor keuangan.
3. Perusahaan tersebut selalu menyajikan laporan keuangan setiap periode pengamatan.
4. Perusahaan mengalami keuntungan (*profit*) periode pengamatan.
5. Perusahaan tersebut selalu membagikan dividen setiap periode pengamatan yaitu 2013-2016.

Dengan kriteria tersebut diatas, maka saya memilih 5 perusahaan dengan laporan rasio keuangannya selama 4 periode, sehingga sampel yang saya gunakan sebanyak $(5 \times 4) = 20$ sample.

D. Tehnik Penentuan Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari:

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data tentang perusahaan-perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2016 yang diperoleh dari Website IDX.

Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan semua data sekunder yang dipublikasikan oleh BEI dan Indonesian Capital Market Directory tentang perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

E. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Model Regresi

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis statistik yaitu metode regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini, model estimasi yang digunakan adalah persamaan linier, adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah (Mustafa,1995 dalam Kusumawati dan Sudento,2005):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$DPR = b + b_1(CR) + b_2(NPM) + b_3(ROE) + b_4(EPS) + e$$

Keterangan:

e = error term, diasumsikan 0

b = konstanta

b₁,b₂,b₃,b₄ = koefisien regresi

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan Kolmogorov-smirnov. Dasar pengambilan uji Normalitas adalah jika signifikan lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka menunjukkan distribusi data normal, Ghazali (2005 :105):

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Metode ini ditujukan untuk mendeteksi variabel-variabel mana yang menyebabkan terjadinya multikolinieritas, menurut Ghazali (2005:92), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas atau sebaliknya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual dari satu pengamatan kepengamatan lain, salah satu cara untuk melihat adanya problem heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (Zpred) dengan residualnya (Sresid) (Tony Wijaya, 2012:124). Cara menganalisisnya:

- (1) Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas.

- (2) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan metode uji Run Test.

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H₀ : residual (res₁) random (acak)

H_A : residual (res₁) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run test adalah (Ghozali, 2011):

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H₀ diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

3. Rancangan Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh masing-masing variabel independent, terhadap variable dependent.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independent secara simultan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}. Nilai F_{hitung} dapat ditentukan dengan bantuan software SPSS.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian data yang dilakukan untuk menentukan pengaruh semua variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Data Rasio Keuangan Perusahaan
Periode 2013 sampai dengan 2016

NO	PERUSAHAAN	Tahun	DPR	CR	NPM	ROE	EPS
1	ADRO	2013	32,43	177,13	6,98	7,13	83,70
1	ADRO	2014	43,72	154,17	5,51	5,62	69,17
1	ADRO	2015	49,89	240,39	5,63	4,50	65,74
1	ADRO	2016	30,16	247,10	13,50	9,00	140,56
2	AKRA	2013	68,84	117,14	2,76	11,48	107,04
2	AKRA	2014	62,80	108,67	3,52	13,26	206,99
2	AKRA	2015	45,74	149,55	5,36	14,53	262,36
2	AKRA	2016	47,30	127,00	6,88	12,07	253,22
3	ASII	2013	45,04	124,20	11,50	21,00	479,63
3	ASII	2014	45,59	132,25	10,97	18,93	473,80
3	ASII	2015	49,54	137,93	8,48	12,34	357,31
3	ASII	2016	44,87	123,94	10,11	13,08	374,07
4	BATA	2013	83,64	159,75	4,92	11,18	34,13
4	BATA	2014	40,00	155,23	7,02	16,49	51,45
4	BATA	2015	5,47	247,10	12,50	23,67	90,63
4	BATA	2016	73,17	257,01	4,22	7,53	32,49
5	HMSP	2013	137,71	175,25	14,42	76,43	2.468,28
5	HMSP	2014	86,45	152,77	12,62	75,43	2.322,36
5	HMSP	2015	99,89	056,74	11,64	02,07	2.227,36
5	HMSP	2016	136,32	523,41	13,37	37,34	109,72

Keterangan :

- ADRO** : PT. Adaro Energy
AKRA : PT. AKR Corporindo
ASII : PT. Astra Internasional
BATA : PT. Sepatu Bata
HMSP : PT. H.M Sampoerna

A. Uji Instrumen Penelitian

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian terhadap nilai residual, sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik p-plot dan tabel kolmogorov smirnov test. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- (1) Jika nilai $Asymp.sig > 0,05$, maka data berdistribusi normal
- (2) Jika nilai $Asymp.sig < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Pada pengujian normalitas ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	22,92109637
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.070
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.574
Asymp. Sig. (2-tailed)		.897

a. Test distribution is Normal.

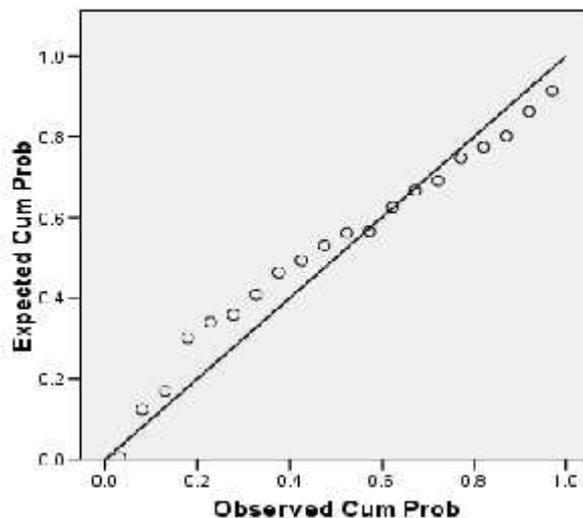
b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai Asymp.sig sebesar 0,897 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonalnya. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa data penelitian dalam model regresi berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat bahwa garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Artinya bahwa sebaran data dikatakan tersebar di sekeliling garis lurus (tidak terpenjar jauh dari garis lurus), sehingga persyaratan normalitas bisa dipenuhi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian pada model regresi ini berdistribusi pada pengujian selanjutnya.

Gambar 1
Hasil Uji Normalitasalitas P.Plot

Dependent Variable: DPR



b. Uji Multikolinieritas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dilakukan dengan :

1. Melihat nilai *Tolerance*
 - (a) Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai tolerance lebih besar 0,10.
 - (b) Terjadi multikolinieritas, jika nilai tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10.
2. Melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*)
 - (a) Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai vif lebih kecil 10,00.
 - (b) Terjadi multikolinieritas, jika nilai vif lebih besar atau sama dengan 10,00.

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS Versi 23 Adapun ringkasan hasil uji multikolinieritas sebagaimana dat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	25,677	16,746		1,600	,130		
	CR	,200	,048	,662	4,158	,001	,778	1,280
	NPM	4,807	2,215	,436	2,211	,043	,507	1,974
	ROE	2,688	,566	1,307	4,107	,001	,195	5,138
	EPS	-,035	,015	-,661	-2,275	,038	,234	4,279

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Primer yang telah diolah (2017).

Tabel 4
Rangkuman Hasil Uji Multikolearitas

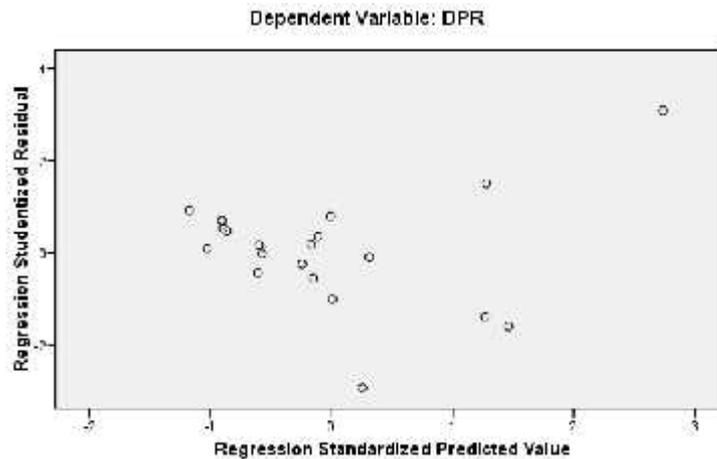
Model	Tolerance	VIF	Kesimpulan
CR	0,778 > 0,10	1,286 < 10,0	Tidak terjadi Multikolinieritas
NPM	0,507 > 0,10	1,974 < 10,0	Tidak terjadi Multikolinieritas
ROE	0,195 > 0,10	5,138 < 10,0	Tidak terjadi Multikolinieritas
EPS	0,234 > 0,10	4,279 < 10,0	Tidak terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *tolerance* lebih besar 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil 10,00 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS Versi 23 Adapun grafik Scatter Plot dalam uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini,

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer yang telah diolah.

Berdasarkan grafik *scatterplots* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Run test, Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H₀ : residual (res_1) random (acak)

H_A : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run test adalah (Ghozali, 2011):

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H₀ diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

Tabel 5
Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	2,97631
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	8
Z	-1,149
Asymp. Sig. (2-tailed)	,251

a. Median

Dari hasil pengujian Uji yang dilakukan dengan alat bantu program SPSS Versi 23 maka dapat diperoleh hasil seperti table diatas. Dari table tersebut dapat dijelaskan bahwa **nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,251 > 0,05, maka H0 diterima dan HA ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).**

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi adalah :

Tabel 6
Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			
		B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	25,677	18,048		1,600	,120				
	CR	,200	,040	,562	4,150	,001	,542	,732	,504	
	NPM	-4,897	,2018	-.438	-2,211	,043	,294	-.408	-.311	
	ROE	2,689	,355	,1007	1,107	,001	,575	,720	,577	
	EPS	-.035	,011	-.361	-2,270	,038	-.470	-.306	-.419	

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Primer yang telah diolah.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefficients. Pada tabel coefficients yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Dari tabel diatas persamaan regresi yang didapat adalah :

$$DPR = 25,677 + 0,200 CR - 4,897NPM + 2,689 ROE - 0,35 EPS + e$$

Dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

Konstanta bernilai 25,677, hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (CR,NPM,ROE,EPS) memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel dependen DPR akan naik sebesar 25,677%.

2. CR (X1) terhadap DPR (Y)

Variabel Current Ratio bernilai 0,200 dan bertanda positif. hal ini menunjukkan bahwa CR mempunyai hubungan yang searah dengan DPR. Hal ini berarti setiap kenaikan 1% nilai Current Ratio, maka nilai Dividend Payout Ratio akan meningkat sebesar 0,200% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. NPM (X2) terhadap DPR (Y)

Variabel Net Profit Margin bernilai 4,897 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa NPM mempunyai hubungan yang berlawanan dengan DPR. Hal ini berarti setiap kenaikan 1% nilai NPM maka nilai Dividend Payout Ratio akan menurun sebesar 4,897% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. ROE (X3) terhadap DPR (Y)

Variabel Return on Equity Ratio bernilai 2,689 dan bertanda positif. hal ini menunjukkan bahwa ROE mempunyai hubungan yang searah dengan DPR. Hal ini berarti setiap kenaikan 1% nilai ROE Ratio maka nilai Dividend Payout Ratio akan meningkat sebesar 2,689% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

5. EPS (X4) terhadap DPR (Y) Variabel Earning per share Ratio bernilai 0,35 dan bertanda negatif. hal ini menunjukkan bahwa EPS mempunyai hubungan yang berlawanan dengan DPR. Hal ini berarti setiap kenaikan 1% nilai EPS Ratio maka nilai Dividend Payout Ratio akan menurun sebesar 0,35% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

5. Uji Hipotesis Partial (Uji T)

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t-hitung masing-masing koefisien regresi dengan ttabel pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan perhitungan komputer dengan program statistik spss versi 23 diperoleh thitung untuk variabel bebas CR, NPM,ROE dan EPS terhadap variable terikat DPR, dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7
Rangkuman Hasil Uji T_{hitung}
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,677	16,046		1,600	,130
	CR	,200	,048	,662	4,158	,001
	NPM	-4,897	2,215	-,436	-2,211	,043
	ROE	2,689	,655	1,307	4,107	,001
	EPS	-,035	,015	-,661	-2,275	,038

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Primer yang telah diolah (2017).

a. **Pengujian Hipotesis Pertama**

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa variabel CR diperoleh signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan $t_{hitung} 4,158 > t_{tabel}$ sebesar 2,131 ($4,158 > 2,131$) atau berarti H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Current Rasio* terhadap *DPR*.

b. **Pengujian Hipotesis Kedua**

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa variabel NPM diperoleh signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$) dan $t_{hitung} 2,211 > t_{tabel}$ sebesar 2,131 ($2,211 > 2,131$) atau berarti H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Net Profit Margin* terhadap *DPR*. tanda negatif pada t hitung menunjukkan hubungan yang berlawanan

c. **Pengujian Hipotesis ketiga**

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa variabel ROE diperoleh signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan $t_{hitung} 4,107 > t_{tabel}$ sebesar 2,131 ($4,107 > 2,131$) atau berarti H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return on equity* terhadap *DPR*.

d. **Pengujian Hipotesis keempat**

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa variabel EPS diperoleh signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($0,038 < 0,05$) dan $t_{hitung} 2,275 > t_{tabel}$ sebesar 2,131 ($2,275 > 2,131$) atau berarti H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Earning per share* terhadap *DPR*. tanda negatif pada t hitung menunjukkan hubungan yang berlawanan.

6. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Adapun hasil uji F dengan pengolahan SPSS *versi 23 for windows* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8
Rangkuman Hasil Uji Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23762,363	4	5940,591	8,927	,001 ^a
	Residual	9982,157	15	665,477		
	Total	33744,519	19			

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, NPM, ROE

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Primer yang telah diolah .

Dari hasil uji anova pada tabel diatas dapat diperoleh signifikansi $0,001 < 0,05$ dan $F_{hitung} 8,927 > F_{tabel} 3,010$ berarti H_0 ditolak dan H_{a1} diterima, itu berarti $X_1(CR)$, $X_2(NPM)$, $X_3(ROE)$, $X_4(EPS)$ secara simultan berpengaruh signifikan terhadap $DPR (Y)$.

7. Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan angka 100%.

Tabel 9
Rangkuman hasil uji koefisein determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,339 ^a	,704	,325	25,79684

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, NPM, ROE

sumber: data primer yang telah diolah (2017).

Berdasarkan analisis data menggunakan alat bantu program spss versi 23 diperoleh nilai koefisien adjust R square sebesar 0,625. Arti dari koefisien ini adalah bahwa sumbangan relatif yang diberikan oleh kombinasi variabel $X_1(CR)$, $X_2(NPM)$, $X_3(ROE)$, $X_4(EPS)$ terhadap $Y (DPR)$ adalah sebesar 62,5% sedangkan sisanya sebesar 37,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti, apakah *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per share (EPS)* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa :

1. Hasil Analisis menggunakan analisis regresi (Uji t) didapat bahwa variabel *CR dan ROE* berpengaruh signifikan positif terhadap *dividend payout ratio*. Semakin tinggi *CR dan ROE* maka akan semakin tinggi pula DPR.
2. Hasil Uji t juga menunjukkan bahwa *NPM dan EPS* berpengaruh signifikan negative terhadap DPR. Semakin tinggi *NPM dan EPS* maka akan semakin rendah pula DPR
3. Hasil uji F menunjukkan secara bersama-sama seluruh variabel independen apakah *CR,NPM,ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR)*.
4. Hasil penelitian diperoleh nilai *Adjust R square* sebesar 0,625 yang berarti Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu *CR, NPM, ROE dan EPS* terhadap variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 62,5% sedangkan sisanya sebesar 37,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

B. Saran

Pada penelitian yang akan datang terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantara adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian mendatang perlu menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Variabel yang dapat ditambahkan dalam penelitian ini misalnya adalah kepemilikan institusional, tingkat inflasi, suku bunga, indeks harga konsumen, tingkat risiko pasar dan lain-lain.
2. Menambahkan jumlah sampel dalam waktu pengamatan yang lebih lama sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasikan.
3. Menggunakan metode penelitian yang lebih baik atau beragam misalnya menggunakan Fixed Effect Model dan Random Effect Model, atau Dynamic Panel Data.
4. Dalam penelitian ini belum memasukan inflasi. Oleh karena itu dalam penelitian yang akan datang diharapkan dapat memasukan inflasi. Hal itu karena inflasi dapat juga mempengaruhi kebijakan Dividen Payout Ratio perusahaan.
5. Dalam penelitian ini juga belum mencantumkan cadangan yang dimiliki perusahaan, Besar kecilnya jumlah angka cadangan perusahaan dapat juga mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam menentukan Dividen Payout Ratio, pada penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat mengikut sertakan angka cadangan yang dimiliki perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama,W, dan Sudaryono,E,A (2005).”Faktor-faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BursaEfek Jakarta”.Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol 5 No 2 p.211-222
- Baridwan, Z. (2008). Intermediate Accounting. Yogyakarta.: Edisi Kedelapan. BPFE.
- Brealey, R.A. Stewart, C.M. Allen, J.M. (2007). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan.
- Brigham, E.F. dan F.H. Joel. (2010). Manajemen Keuangan. Buku 1. Jakarta.: Edisi Kedelapan. Terjemahan Dodo Suhartono dan Herman Wibowo. Penerbit Salemba Empat.

- Damayanti,S dan Achyani,F (2006). “Analisis Pengaruh Investasi, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Payout Ratio”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.5 No.1 April. p.51-62
- Hanafi, M.M. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta.: Edisi kesatu. BPFE.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. (2008). Dasar – dasar Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku1. Yogyakarta.: Edisi Kelima. BPFE.
- Irawati, S. (2006). Manajemen Keuangan. Bandung.: Cetakan Kesatu. Pustaka.
- Kamaludin. (2011) .Manajemen Keuangan Konsep Dasar Dan Penerapannya. Bandung.: Mandar maju.
- Martono, dan Harjito, (2010). Manajemen Keuangan. Yogyakarta.: Edisi Kesepuluh. BPFE.
- Riyanto, B. (2011). Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta.: Edisi Keempat, BPFE.
- Sartono, A. (2009). Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi. Yogyakarta.: Edisi Keempat, Cetakan Pertama, BPFE Fakultas Ekonomi UGM.
- Sudana, I.M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik. Jakarta.: Penerbit Erlangga.
- Suhartono, dan F. Qudsi. (2009). Portofolio Investasi dan Bursa Efek : Pendekatan Teori dan Praktik. Yogyakarta.: Edisi Petama, Cetakan Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono, (2013) .*Metode Penelitian Bisnis*. Bandung.: Cetakan 8,Penerbit CV Alfabeta.
- Toni Wijaya,(2009). Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS, Yogyakarta.: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.